

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan kebutuhan primer, artinya manusia wajib memiliki pakaian. Guna pakaian adalah untuk melindungi tubuh dari cuaca ekstrem dan objek-objek yang tidak seharusnya menyentuh kulit. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Alvara Research Center* pada tahun 2022, 56% gen Z secara rutin berbelanja pakaian. Hal ini menimbulkan pakaian yang tidak terpakai dan hanya didiamkan atau bahkan dibuang begitu saja. Berdasarkan data yang didapatkan melalui *YouGov* pada tahun 2017, sebanyak 66% masyarakat Indonesia membuang setidaknya satu pakaian 25% membuang setidaknya sepuluh pakaian mereka. Padahal pakaian yang dimiliki bisa diberikan dan tidak hanya terbuang secara sia-sia dan di Indonesia sendiri sudah ada beberapa yayasan dan organisasi yang menampung pakaian bekas.

Indonesia sendiri dinyatakan sebagai negara paling dermawan. Menurut riset yang dilakukan oleh *Charities Aid Foundation (CAF)*, Indonesia menempatkan posisi pertama selama enam tahun berturut-turut untuk berdonasi dalam bentuk uang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang gemar untuk membantu sesama. Namun hal ini justru menimbulkan banyaknya kasus penipuan yang terjadi di Indonesia. Tidak sedikit berita, kampanye, dan penyuluhan yang dilakukan untuk mencegah penipuan ini terus berlanjut.

Di Jabodetabek sendiri sudah terdapat beberapa yayasan dan organisasi yang membuka tempat donasi. Salah satu organisasi tersebut adalah Sedekah Barang Berkualitas yang dinaungi oleh Amal Khair Yasmin. Organisasi tersebut sudah dibangun sejak 1998 dan sampai sekarang masih aktif untuk menghimbau masyarakat untuk melakukan donasi. Donasi adalah proses memberikan barang secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin per Maret 2023 adalah 25,90 juta

dengan garis kemiskinan sebesar Rp550.458,00. Donasi ini dapat membantu sesama dan juga meningkatkan empati masyarakat yang berdonasi. Donasi yang didapatkan oleh Yayasan Yasmin ini nantinya akan dijual untuk membantu anak-anak yang membutuhkan pendidikan yang layak. Yayasan ini juga memberikan langsung pakaian yang didapat ke pemukiman pemulung, pekerja petani, dan panti untuk orang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk merancang media interaktif dalam bentuk aplikasi. Berdasarkan data yang dipublikasikan Kementerian Kominfo pada Juni 2023, kasus penipuan yang terjadi melalui website palsu sebanyak 27,4% dan melalui tautan sebanyak 33,8%. Alasan penulis memilih media aplikasi karena tidak adanya aplikasi yang dikhususkan untuk donasi dan dikutip melalui neontri.com, pengalaman menggunakan aplikasi lebih sederhana dan lebih efektif. Data yang didapatkan melalui statista pada tahun 2022, Indonesia banyak menghabiskan waktu menggunakan aplikasi sebanyak 5 jam 39 menit. Dengan data yang didapatkan penulis, penulis berharap dapat merancang aplikasi yang dapat memberikan pengalaman yang menarik dan membangun kepercayaan pengguna untuk melakukan donasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan aplikasi donasi pakaian untuk usia 18-25 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Sebelum memulai perancangan, penulis menentukan batasan masalah agar perancangan terfokus dan tidak melenceng yaitu:

1.3.1 Demografis

1) Usia: 18- 25 tahun

Menurut Santrock (2012), 18-25 tahun adalah usia dewasa awal dimana individu melalui masa perkembangan. Di usia ini individu melalui transisi dan merupakan periode kritis dan individu melalui eksplorasi untuk tujuan dan masa depannya (Cote & Levine, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan oleh

Savira & Susanto (2021), lima wanita yang mereka wawancarai akan langsung membeli produk apabila produk yang mereka temukan dianggap lucu atau memiliki mode yang bagus. Hal ini dinamakan pembelian impulsif, dimana individu melakukan pembelian secara spontan, tidak ada rencana dan didorong perasaan individu.

2) Pendidikan: Minimal SMA

3) Ekonomi: SES B-A

SES atau *Socio-Economic Status* atau status ekonomi masyarakat di Indonesia dibagi sesuai pengeluaran. SES A memiliki pengeluaran tertinggi dan E sebagai pengeluaran terendah.

1.3.2 Geografis

Perancangan ini akan berfokus di kawasan Jakarta dan sekitarnya (Bodetabek) karena menurut Silitonga (2010), metropolitan Jabodetabek merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara. Silitonga juga mengatakan kawasan Metropolitan Jabodetabek berkembang dengan pesat namun hal ini justru menimbulkan isu yang dapat menghambat perkembangan kawasan tersebut. Data dari majalah *National Geographic*, *March 2020: The End of The Trash*, 57% sampah yang ada di Jakarta, sebanyak 8,2% adalah limbah tekstil.

1.3.3 Psikografis

Ditujukan kepada mereka yang memiliki pribadi murah hati dan rasa empati yang tinggi, tertarik dengan kegiatan sukarela, dan gemar membantu sesama.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang aplikasi donasi pakaian untuk usia 18-25 tahun yang mudah dan dapat dipercaya pengguna untuk membantu sesama yang membutuhkan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi penulis:
Tugas akhir menjadi wadah bagi penulis untuk mengimplementasikan keahlian sebagai desainer dan menjadi pengalaman untuk menunjang karir kedepannya.
2. Manfaat bagi orang lain:
Hasil dari tugas akhir ini diujukan untuk semua yang tertarik untuk mengurangi limbah tekstil dengan melakukan aksi donasi.
3. Manfaat bagi universitas:
Penulis berharap tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain dan dapat menambah pengetahuan untuk bagaimana pakaian yang tidak digunakan dapat didonasikan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA